

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang Masalah

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Kegiatan imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah Indonesia untuk mencapai *Milenium Development Goals* (MDGs). Program imunisasi merupakan suatu upaya kesehatan masyarakat yang diselenggarakan di Indonesia sejak tahun 1956. Melalui program ini, Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar sejak 1974. Program ini diperluas menjadi Program Pembangunan Imunisasi (PPI) pada tahun 1977 dalam upaya menurunkan angka kesakitan, kejadian dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus serta hepatitis B. PD3I adalah penyakit-penyakit menular yang sangat berpotensi untuk menimbulkan wabah dan kematian terutama pada balita (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar Lengkap yang terdiri dari : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. Dari imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan

imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai komitmen Indonesia pada global untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90% secara tinggi dan merata. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1611/MENKES/SK/XI/2005, program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak (Kementerian Kesehatan RI, 2005).

Pada tahun 2011, ada 22 juta bayi di Dunia yang belum diimunisasi lengkap dan 9,5 juta di wilayah Asia Tenggara atau South East Region termasuk anak-anak Indonesia. Di Indonesia, Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 86,8% dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% di tahun 2019. *Universal Child Immunization* (UCI) desa yang kini mencapai 82,9% perlu ditingkatkan hingga mencapai 92% di tahun 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Menurut Sugiyarti (2008), pengetahuan kader posyandu tidak berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi bayi, sedangkan sikap kader posyandu berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi bayi dan praktik kader posyandu berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi bayi.

Berdasarkan Kebijakan Nasional Imunisasi tahun 2015- 2019 yang tercakup dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional ditargetkan minimal 95 persen Kabupaten dan Kota yang ada di seluruh Indonesia dapat mencapai lebih dari 80 persen cakupan imunisasi dasar secara lengkap (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Target lainnya dalam Kebijakan Nasional Imunisasi 2015-2019 adalah tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap pada 93 persen usia 0-11 bulan

dengan rincian pada 2015 diharapkan 91 persen, pada 2016 capaian 91,5 persen, pada 2017 capaian 92 persen, pada 2018 capaian 92,5 persen dan 2019 memenuhi capaian 93 persen (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak pada tahun 2014 sebesar 94,67% yang berarti telah memenuhi target 90% dari yang telah ditetapkan secara nasional. Menurut provinsi, terdapat 16 provinsi yang telah berhasil mencapai target 90%, namun provinsi Sumatera Barat belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 82,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Untuk menilai keberhasilan suatu pelaksanaan program imunisasi yaitu Universal Child Immunization (UCI) desa/kelurahan. UCI desa/kelurahan adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana  $\geq 80\%$  dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Target Renstra (Rencana Strategis) Kementerian Kesehatan untuk cakupan desa/kelurahan UCI pada tahun 2014 sebesar 100%. Sedangkan pada tahun 2014 cakupan desa/kelurahan UCI sebesar 81,82% yang berarti belum mencapai target yang telah ditetapkan (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Pada tahun 2014 terdapat lima provinsi memiliki capaian UCI sebesar 100% yang berarti mencapai target Renstra tahun 2014, yaitu Lampung, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, DI Yogyakarta, dan DKI Jakarta. Sedangkan Provinsi Papua memiliki capaian terendah sebesar 13,66%, diikuti oleh Papua Barat sebesar 34,55%, dan Kalimantan Tengah sebesar 66,93%. Untuk provinsi Sumatera Barat sendiri belum mencapai target yang telah ditentukan dengan jumlah persentase sebesar 77,39% (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Data cakupan imunisasi Kabupaten Padang Pariaman Januari-Desember tahun 2014 berdasarkan sasaran bayi surviving infant menunjukkan 84,7% belum memenuhi target 90% dari yang telah ditetapkan secara nasional (Dinas Kesehatan Kab. Padang Pariaman 2015).

Pencapaian imunisasi dasar lengkap berdasarkan data Puskesmas Sintuk dari 36 Posyandu sampai dengan Desember 2014 menunjukkan persentase sebesar 95,09% namun pada tahun 2015 terdapat penurunan yang menunjukkan persentase sebesar 84,75% dan hal tersebut tidak sesuai dengan target nasional yaitu 90% (Puskesmas Kec. Sintuk Toboh Gadang, 2015).

Berdasarkan pengamatan penulis di salah satu posyandu di Nagari Toboh Gadang bahwa dalam satu posyandu tersebut hanya terdapat 3 kader, dari segi pengetahuan kader tentang posyandu dan program imunisasi masih kurang karena kurangnya pelatihan yang mereka ikuti dan hal ini menyebabkan kader kurang dalam segi penyuluhan, dan kurangnya sosialisasi kegiatan imunisasi dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Terhadap Kegiatan Program Imunisasi Dasar Balita di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kab. Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

## **1. 2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diperoleh identifikasi masalah antara lain:

- a. Cakupan imunisasi dan cakupan desa/kelurahan UCI di Indonesia pada tahun 2014 belum mencapai target Rencana Strategi (Renstra) Kementerian Kesehatan .
- b. Terjadinya penurunan pencapaian imunisasi lengkap di Puskesmas Sintuk pada tahun 2015
- c. Belum tercapainya target nasional pada pencapaian imunisasi lengkap pada tahun 2015 di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang.
- d. Masih kurangnya pengetahuan kader tentang program imunisasi dasar.

## **1. 3. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya mengambil Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Terhadap Kegiatan Program Imunisasi Dasar Balita di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kab. Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

## **1. 4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah Adakah Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Terhadap Kegiatan Program Imunisasi Dasar Balita di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kab. Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat?

## **1. 5. Tujuan Penelitian**

### **1. 5.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Terhadap Kegiatan Program Imunisasi Dasar Balita di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kab. Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat tahun 2016.

### **1. 5.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan kader posyandu tentang imunisasi dasar di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kab. Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016.
- b. Mengidentifikasi gambaran kegiatan program imunisasi dasar balita di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kab. Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016.
- c. Menganalisis Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Terhadap Kegiatan Program Imunisasi Dasar Balita di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kab. Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016.

## **1. 6. Manfaat Penelitian**

### **1. 6.1. Bagi Peneliti**

- a. Dapat memperdalam pengetahuan tentang Imunisasi.
- b. Dapat menambah ilmu dan mendapatkan teori yang diperoleh selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu karya ilmiah guna memenuhi persyaratan formal di dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Kesehatan Masyarakat di Universitas Esa Unggul.
- d. Sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan bahan bacaan oleh peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Imunisasi Dasar pada Bayi.

### **1. 6.2. Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi pada kader posyandu dan masyarakat khususnya para ibu yang memiliki bayi/balita mengenai kegiatan posyandu dan imunisasi dasar yang harus diberikan kepada bayi.

### **1. 6.3. Bagi FIKES**

Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Terhadap Kegiatan Program Imunisasi Dasar Balita Di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kab. Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.